

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
TINGKAT KEPATUHAN DIET DIABETES
MELLITUS YANG MENJALANI
HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT
PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
HIKMA PERTIWI
1910201111**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
TINGKAT KEPATUHAN DIET DIABETES
MELLITUS YANG MENJALANI
HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT
PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
HIKMA PERTIWI
1910201111

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
TINGKAT KEPATUHAN DIET DIABETES
MELLITUS YANG MENJALANI
HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT
PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
HIKMA PERTIWI
1910201111**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Hasil
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ns. Wantonoro, M.Kep., Sp.Kep.M.B., Ph.D.
Tanggal : 12/07/2023

Tanda Tangan :



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN DIET DIABETES MELLITUS YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Hikma Pertiwi¹ Wantonoro,² Edy Suprayitno,³
hikmapertiwi25@gmail.com, wantoazam@unisayogya.ac.id,
edysuprayitno@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang disebabkan tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin secara adekuat sehingga kadar glukosa di dalam darah tinggi. Salah satu elemen penting dalam meningkatkan kepatuhan menjalankan diet pada pasien DM yaitu dukungan keluarga.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan diet DM yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah metode *kuantitatif* dengan rancangan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah pasien DM. Sampel yang diambil sebanyak 35 responden dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Analisis data menggunakan uji *non parametrik* yaitu uji statistik *corelasi rank spearmen*.

Hasil: Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 35 responden didapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 17 responden (48,57%), dan kepatuhan diet yang patuh sebanyak 15 responden (42,86%). Dengan hasil uji *corelasi rank spearmen* didapatkan p value $0,002 < \alpha$ (0,05) dengan kata lain $p\text{-value} < \alpha$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Diet DM.

Simpulan dan Saran: Ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Diet DM yang menjalani Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Disarankan untuk dukungan keluarga yang baik akan memberikan motivasi dalam melakukan kepatuhan dalam menjalankan diet sehingga pasien dapat mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan.

Kata Kunci : *Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet, Diabetes Mellitus.*
Daftar Pustaka : 38 buah; buku tahun 2010 -2020; jurnal dan internet 2015-2022
Halaman :101

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Kesehatan Universitas‘ Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Kesehatan Universitas‘Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND THE LEVEL OF DIATERY COMPLIANCE IN DIABETES MELLITUS PATIENTS WITH HEMODIALYSIS IN PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL OF YOGYAKARTA

Hikma Pertiwi¹, Wantonoro,² Edy Suprayitno,³
hikmapertiwi25@gmail.com, wantoazam@unisayogya.ac.id,
edysuprayitno@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Background: Diabetes Mellitus is a disease caused by the body not being able to release or use insulin adequately so that glucose levels in the blood are high. One important element in increasing compliance with the diet in DM patients is family support.

Objective: This study aims to determine the correlation between family support and the level of diet compliance in DM patients at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital.

Research Method: The research was a quantitative method with an analytic survey design with a cross sectional approach. The respondents in this study were DM patients. The samples were taken as many as 35 respondents using the quota sampling technique. The data analysis used a non-parametric test, namely the spearman rank correlation statistical test.

Result: The results of this study showed that of the 35 respondents, 17 respondents (48.57%) had good family support, and 15 respondents (42.86%) adhered to a strict diet. With the results of the Spearman rank correlation test, it was found that the p-value was $0.002 < \alpha (0.05)$ in other words, the ρ -value $< \alpha$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. This shows that there is a significant correlation between family support and the level of adherence to the DM diet.

Conclusion and Suggestion: There is a significant correlation between Family Support and DM Diet Compliance Levels at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital. In order for patients to adhere to the diet and maintain and enhance their health status, it is advised that the family give them strong family support.

Keywords : Family Support, Diet Compliance, Diabetes Mellitus.
References : 38 References; Year 2010 -2020; Journals and Websites 2015-2022
Pages :101 Pages

¹Title

² Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas‘Aisyiyah Yogyakarta

^{3,4} Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas‘Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus(DM) adalah penyakit tidak menular yang cukup serius insulin tidak dapat diproduksi secara maksimal oleh pancreas (Nurhayati, 2019). DM merupakan salah satu penyakit yang disebabkan tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin secara adekuat sehingga kadar glukosa di dalam darah tinggi (Suryati et al., 2019). Diabetes banyak dialami oleh masyarakat dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang global, sehingga pada saat ini menjadi prioritas dalam memecahkan masalah kesehatan oleh para pemimpin dunia (Philippe et al., 2016).

International Diabetes Federation(IDF) memprediksikan DM akan menepati urutan ketujuh kematian di dunia pada tahun 2030. Sejak Tahun 1980 terjadi peningkatan dua kali lipat penderita diabetes di dunia yaitu dari 4,7% menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa, hal ini juga merupakan indikator peningkatan obesitas pada beberapa dekade ini (Ogurtsova et al., 2017).

Prevalensi Diabetes Melitus (DM) di Indonesia diperkirakan bahwa pada tahun 2030 mencapai 21,3 juta orang. Proporsi penyebab kematian akibat DM pada kelompok usia lansia di daerah perkotaan menduduki ranking ke-2 yaitu 14,7% daerah pedesaan, DM menduduki ranking ke-6 yaitu 5,8% (Kemenkes 2020). Tingginya angka tersebut menjadikan Indonesia peringkat ke-tiga jumlah penderita Diabetes Mellitus terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat, India, dan Cina (Komariah & Rahayu, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus adalah 2,0%. Prevalensi Diabetes Melitus didapatkan berdasarkan dari hasil pemeriksaan gula darah pada penduduk yang berumur > 15 tahun (Riskesdas 2018). Provinsi Jawa Barat berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi penyakit Diabetes Melitus sebesar (1,28) dengan jumlah pasien Diabetes Melitus sebanyak 73,285 pasien yang terbagi dalam 27 Kabupaten Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat. Dimana salah satunya adalah Kabupaten Cianjur dengan jumlah pasien Diabetes Melitus sebanyak 3,714 pasien (Publisher & Access, 2022).

Keluarga memberikan dukungan dan menjalankan tugas kesehatan keluarga yang memiliki pengaruh terhadap anggota keluarga baik dalam status kesehatan dan kualitas hidup (Santoso, 2019). Dukungan keluarga dapat digambarkan sebagai perasaan memiliki keyakinan bahwa seseorang adalah peserta aktif dalam kegiatan sehari-hari. Dampak positif dari dukungan keluarga dalam menjalankan diet bagi penderita DM yaitu dapat mengontrol apa yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan dalam menjalankan dietnya, dapat saling mengingatkan, serta saling memotivasi antar anggota keluarga terutama bagi keluarga yang sedang menjalankan diet sehingga penderita DM termotivasi untuk tetap menjalankan diet dan berkeinginan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas hidupnya (Bangun & Jatnika,

2020). Kepatuhan diet pasien DM sangat berperan penting untuk menstabilkan kadar glukosa darah, sedangkan kepatuhan diet itu sendiri merupakan suatu hal yang penting untuk dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) yang dapat membantu penderita dalam mengikuti jadwal diet (Kartini et al., 2018). Pasien yang tidak patuh dalam menjalankan terapi diet menyebabkan kadar gula yang tidak terkontrol (Nursamsiah, & Al Fatih, 2021). Dukungan keluarga hal ini penting dalam kepatuhan diet DM dikarenakan dukungan keluarga dapat membantu penderita diabetes memberikan dukungan berupa motivasi yang dapat membantu untuk mengubah gaya hidupnya agar dapat mengikuti kepatuhan minum obat untuk mencegah timbulnya komplikasi penyakit.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dirumuskan pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan diet penyakit Diabetes Mellitus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode *Kuantitatif* dengan menggunakan *survey analitik*. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan *cross sectional* yaitu untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling* sebanyak 35 responden. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rank Spearman*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan lama menderita DM. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik responden Diabetes Mellitus

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
45-59	14	40,0
60-74	19	54,3
≥ 75	2	5,7
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	14	40,0
Perempuan	21	60,0
Status pernikahan		
Menikah	23	65,7
Janda	8	22,9
Duda	4	11,4
Pendidikan terakhir		
SD	9	25,7
SLTP	9	25,7

SLTA	7	20,0
S1	10	28,6
Pekerjaan		
IRT	18	51,4
Wiraswasta	11	31,4
PNS	6	17,1
Lama menderita DM		
≤ 10 tahun	25	71,4
≥ 11 tahun	10	28,6
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden diatas diketahui bahwa dari 35 responden berdasarkan umur tertinggi 60-74 tahun terdaoat 19 (54,3%) responden terendah ≥ 75 tahun sebanyak 2 responden (5,7%). Berdasarkan jenis kelamin laki-laki terdapat 14 responden dan 21 responden perempuan. Pada status pernikahan tertinggi menikah 23 responden (65,7%) dan terendah duda 4 responden (11,4%). Pada pendidikan tertinggi adalah S1 sebanyak 10 responden (28,6%) dan terendah SLTA sebanyak 7 responden (20,0%). Berdasarkan pekerjaan tertinggi IRT sebanyak 18 responden (51,4%) dan terendah PNS sebanyak 6 responden (17,1%). Berdasarkan lama menderita DM tertinggi yaitu ≤ 10 tahun sebanyak 25 responden (71,4%).

2. Hasil Uji Statistik

- a. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan diet diabetes mellitus yang sedang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Penyakit DM di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	18	51,43%
2	Cukup	17	48,57 %
3	Kurang	0	0 %
	Jumlah	35	100 %

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.7 Menunjukkan bahwa sebagian besar terdapat 18 responden (51,43%) yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik terhadap pasien DM.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet pada Penyakit DM di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Patuh	25	71,43 %
2	Tidak Patuh	10	28,57 %
	Jumlah	35	100 %

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.8 Menunjukkan bahwa responden dengan tingkat kepatuhan diet terbanyak adalah patuh sebanyak 25 responden (

71,43%), sedangkan kepatuhan diet yang tidak patuh sebanyak 10 orang (28,57%).

Tabel 4.9
Analisis Hubungan Dukungan Keluarga
dengan Tingkat Kepatuhan Diet DM di RS
PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	Dukungan Keluarga	Tingkat Kepatuhan				Total		
		Patuh		Tidak Patuh		Frekuensi	%	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%			
1	Baik	15	42,86%	2	5,71%	17	48,57%	
2	Cukup	11	31,43%	7	20%	18	51,43%	
3	Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	
	Jumlah	26	74,29%	10	25,71%	35	100	
<i>Range Spearman $\rho = 0,002$</i>							<i>$\alpha = 0,05$</i>	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dari 17 responden (48,57%) yang mendapatkan dukungan baik hampir setengahnya yaitu 15 responden (42,86%) patuh menjalankan diet DM dan sebagian kecil yaitu 2 responden (5,71%) tidak patuh menjalankan diet DM. Kemudian dari 18 (51,43%) mendapatkan dukungan cukup hampir setengahnya yaitu 11 responden (31,43%) patuh menjalankan diet DM dan sebagian kecil yaitu 20% tidak patuh menjalankan diet DM.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga penilaian ini memberikan nilai positif dan dalam bentuk dorongan untuk meningkatkan kepatuhan diet penderita DM. Penderita DM akan merasa dihargai dan diterima oleh lingkungan sekitar, Sehingga penderita merasa bahwa dirinya masih berarti bagi keluarga. Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, pujian dan perhatian. Dukungan keluarga emosional ini melibatkan kekuatan jasmani dan kepercayaan pada orang lain sehingga seseorang menjadi yakin bahwa orang lain mampu memberikan cinta dan kasih sayang kepadanya. Bentuk dukungan ini berupa empati, kepedulian dan perhatian dari keluarga. Dukungan keluarga instrumental ini memberikan bantuan yang nyata dan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi. Keluarga berfungsi sebagai bantuan praktis dan konkrit. Bentuk dukungan ini yaitu keluarga selalu memperhatikan kondisi kesehatannya, keluarga meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita ataupun keluhan-keluhannya, dan keluarga mengingatkan pasien untuk mentaati aturan makan atau diet yang telah ditetapkan. Dukungan keluarga informasional ini semua pengetahuan yang disampaikan secara tertulis ataupun lisan. Informasi dibutuhkan saat seseorang menghadapi masalah sehingga memerlukan

masuk dari berbagai sumber disekitarnya salah satunya berasal dari orang-orang sekitar kita seperti keluarga. Keluarga dalam konteks dukungan informasional bertindak sebagai pencari dan penyebar informasi. Bentuknya berupa pemberian saran, informasi, nasehat dan pendapat.

Kepatuhan diet merupakan suatu aturan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter atau tenaga kesehatan lain yang harus diikuti oleh pasien. Perilaku yang disarankan yaitu berupa pola makan dan ketepatan makan pasien DM (M. L. Susanti & Sulistyarini, 2013). Diet pasien DM harus memperhatikan jumlah makanan, jenis makanan dan jadwal makan agar kadar glukosa darahnya tetap terkontrol (Novian, 2014). Tepat jadwal makan adalah selang waktu makan yang baik yaitu 3 jam antara makanan utama dan makanan selingan. Pukul 06.00, 12.00, 18.00 adalah makanan utama, sedangkan pukul 09.00, 15.00 dan 21.00 diisi dengan makanan selingan (J. F. Khasanah et al., 2021). Pada jenis makan Penderita diabetes mellitus harus mengetahui dan memahami jenis makanan apa yang boleh dimakan secara bebas, makanan yang mana harus dibatasi. Jenis bahan makanan yang dianjurkan bagi penderita DM antara lain nasi, roti, mie, kentang, singkong, sagu, ikan, ayam tanpa kulit, susu skim, tahu, tempe, kacang-kacangan, makanan yang diolah dengan cara dipanggang, dikukus, direbus dan dibakar. Jenis bahan makanan yang harus dihindari/dibatasi bagi penderita DM antara lain gula pasir, gula jawa, sirup, dan jelli. Kepatuhan Jumlah makan Proporsi antara 3 sumber energi yang dibutuhkan dalam menjalankan diet tepat jumlah adalah karbohidrat: 54-61% dari total kalori yang dikonsumsi perhari, Protein: 13-15% dari total kalori yang dikonsumsi perhari, lemak: 25-32% dari total kalori yang dikonsumsi perhari (J. F. Khasanah et al., 2021).

Keberhasilan diet pada pasien DM yang menjalani hemodialisa dipengaruhi oleh kepatuhan seseorang dalam menjalankan diet yang dianjurkan. Dukungan keluarga juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan, diharapkan anggota keluarga mampu untuk meningkatkan dukungannya sehingga ketidaktaatan terhadap program diet yang akan dilaksanakan lebih dapat dikurangi. Riset telah menunjukkan bahwa jika kerjasama anggota keluarga sudah terjalin, ketaatan terhadap program-program medis yang salah satunya adalah program diet menjadi lebih tinggi. Responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan patuh dalam menjalankan diet disebabkan oleh faktor dukungan keluarga yang baik. Hal ini sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan serta dapat menentukan program pengobatan yang diterima. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada pasien sangat mempengaruhi proses penyembuhan lewat pemberian perhatian, rasa dicintai, dan dihargai yang dapat menjadi dukungan yang besar untuk patuh dalam menjalankan diet (Widiany, 2017).

Hasil pada penelitian ini yaitu pasien diabetes mellitus yang berkunjung ke rawat jalan diketahui bahwa responden atau jumlah data didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga yang baik berjumlah 17

responden (48,57%) dengan tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus yang patuh berjumlah 15 responden (42,86%). Dengan hasil uji *Rank Spearman* didapatkan $p\text{ value } 0,002 < \alpha (0,05)$ atau $p\text{-value} < \alpha$ jadi H_0 ditolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan diet DM yang sedang menjalani hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti akan memberikan saran yaitu pasien DM agar dapat memahami mengenai kepatuhan dalam menjalankan diet. Kepada petugas kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selalu memberikan pendidikan kesehatan dan motivasi kepada keluarga penderita DM dalam rangka meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalankan diet. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan diet DM.



Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Kartini, T. D., Amir, A., & Sabir, M. (2018). Kepatuhan Diet Pasien DM Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Di Wilayah Puskesmas Sudiang Raya. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 55. <https://doi.org/10.32382/mgp.v25i1.60>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–10).
- Khasanah, J. F., Ridlo, M., & Putri, G. K. (2021). Gambaran pola diit jumlah, jadwal, dan jenis (3J) pada pasien dengan diabetes mellitus tipe 2. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*, 1(1), 18–27.
- Komariah, K., & Rahayu, S. (2020). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Pratama Rawat Jalan Proklamasi, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, Dm*, 41–50. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.412>
- Novian, A. (2014). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Diit Pasien hipertensi (Studi Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2013). *Unnes Journal of Public Health*, 3(3), 1–9.
- Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Pemberian Sari Pati Bengkuang (*Pachyrhizus Erosus*) Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Usia 40-50 Tahun Di Kelurahan Bangkinang Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2018. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3(23), 103–111.
- Nursihah, M., & Wijaya septian, D. (2021). Hubungan Kepatuhan Diet Terhadap Pengendalian Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Medika Hutama, Vol02, No(Dm), 9*. <http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/203>
- Ogurtsova, K., da Rocha Fernandes, J. D., Huang, Y., Linnenkamp, U., Guariguata, L., Cho, N. H., Cavan, D., Shaw, J. E., & Makaroff, L. E. (2017). IDF Diabetes Atlas: Global estimates for the prevalence of diabetes for 2015 and 2040. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 128, 40–50. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2017.03.024>
- Philippe, G., Charalambos, S., Carel, P., & Katherine, F. (2016). *Methods used by WHO to estimate the Global burden of TB disease*. <http://arxiv.org/abs/1603.00278>
- Publisher, D., & Access, O. (2022). *Original Article*) Hubungan Dukungan*

Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Cikalong Kulon Tahun 2021. 02(01), 503–512.

Suryati, I., Primal, D., & Pordiati, D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Lama Menderita Diabetes Mellitus (Dm) Dengan Kejadian Ulkus Diabetikum Pada Pasien Dm Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.214>

Susanti, dkk. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Diet DM Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD R.A Kartini Jepara. *Indonesia Jurnal Perawat*, 3(1), 44–50.



umisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta